

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa tujuan koperasi di Indonesia adalah: “Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.” Di Indonesia, koperasi mempunyai beberapa jenis, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam.

Pemberian pinjaman kredit pada koperasi simpan pinjam harus memperhatikan pengendalian internal berdasarkan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Terdapat alat yang dapat digunakan sebagai penunjang sistem pengendalian internal, yaitu COSO. Kepanjangan dari COSO adalah *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*. COSO ini dibuat oleh sektor swasta untuk menghindari tindak korupsi yang sering terjadi di Amerika pada tahun 1970-an. Di dalam COSO terdapat 5 komponen dasar sebagai penunjang sistem pengendalian internal, yaitu control environment, risk assesment, control activities, information and communication, dan monitoring.

Pelaksanaan pengendalian internal terutama untuk pinjaman harus diterapkan supaya dapat meminimalisir masalah pinjaman macet yang terjadi, selama ini pemicu peningkatan angka pinjaman macet yang tinggi karena pihak debitur pada saat memberi

persetujuan realisasi pinjaman kepada debitur kurang teliti dan prosedur pemberian pinjaman masih kurang sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga sebagian akan menjadi pinjaman macet. Pinjaman macet adalah suatu keadaan dimana pihak kreditur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar pinjaman tepat pada waktunya, pinjaman macet merupakan pinjaman bermasalah dimana pihak dari kreditur tidak mampu membayar, minimum pembayaran yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan. Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama *Non-Performing Loan* (NPL). Istilah ini mungkin terdengar asing, tapi sangat penting sekali untuk bank maupun usaha perkereditan untuk menjaga NPL mereka. Apa hubungannya? NPL menjadi indikator acuan dalam menilai kinerja suatu bank maupun usaha perkereditan. Jika NPL rendah, maka bank atau usaha perkereditan tersebut terbilang sehat. Jika NPL tinggi maka resiko yang dipikul oleh bank tersebut tinggi. Jika NPL mereka diatas batas yang sudah diforecast sebelumnya maka bank atau usaha perkereditan tersebut bisa dibidang bermasalah. Jika NPL terlalu tinggi diatas batas yang diforecast atau diperkirakan, keberlangsungan bank atau usaha perkereditan dan perusahaan tersebut bisa terancam. Itu sebabnya bank senantiasa menjaga agar nilai NPL-nya selalu berada pada angka yang rendah jika ingin terus beroperasi.

NPL ini bukan dinilai dari kinerja bank usaha perkereditan saja, namun terutama dari para debiturnya. Hal yang menjadi fokus utama pinjaman macet seringkali terjadi di kalangan para debitur. Hal ini dapat dihindari apabila debitur memiliki inisiatif untuk mengembalikan dana yang ada sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pinjaman macet tidak menjadi masalah jika satu atau dua debitur saja yang tidak

disiplin dalam membayar cicilan pinjaman mereka, tapi kalau jumlah debitur atau peminjam bermasalah banyak dalam waktu yang hampir bersamaan tidak membayar cicilan mereka maka NPL dari bank atau usaha perkereditan tersebut akan naik. Bank atau usaha perkereditan berusaha untuk mengontrol NPL mereka dengan lebih berhati-hati dalam meng-issue pinjaman macet kepada anggota baru.

Koperasi simpan pinjam Cipta Abadi cabang Tanjungsari atau KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam, koperasi ini mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan juga masyarakat jika di persentasikan sebesar 60% jumlah anggota dan 40% jumlah masyarakat. Dalam penerapan jangka waktu yang diberikan kepada anggota dan masyarakat sekitar untuk meminjam kepada koperasi, koperasi menerapkan sistem triwulan. Pada tahun ini anggota koperasi berjumlah sebanyak 329 anggota jika melihat perputaran keuangan pada tahun 2019 jumlah perputaran keuangan sebesar Rp.6.054.785.800 dengan jumlah pinjaman macet sebesar Rp.212.658.000 sehingga menghasilkan NPL sebesar 3.62%. Jika melihat NPL selama lima tahun terakhir Koperasi Simpan Pinjam Cipta Abadi berada pada NPL diatas tiga, dengan selisih antara tahun sebelumnya ke tahun berikutnya tidak terlalu besar maka dapat digambarkan dengan tabel seperti berikut.

**Tabel 1. 1 Pinjaman, Pinjaman Non Lancar dan NPL Pada KSP Cipta Abadi Cabang Tanjungsari Tahun 2015-2019.**

Tahun	Pinjaman	Pinjaman non lancar	NPL
2015	Rp.2.811.746.500	Rp.111.107.700	3.95%
2016	Rp.3.606.437.000	Rp.134.061.800	3.69%
2017	Rp.4.384.763.300	Rp.162.672.200	3.71%
2018	Rp.5.005.746.400	Rp.187.976.500	3.75%
2019	Rp.6.054.785.800	Rp.212.658.000	3.62%

Jika melihat dari perputaran pinjaman dan pinjaman non lancar atau bermasalah selama 5 tahun terakhir koperasi selalu mengalami kenaikan dikarenakan permintaan pinjaman anggota setiap tahunnya naik. Jika kita melihat NPL KSP Cipta Abadi dari tahun 2015 ke 2016 ada penurunan sebesar 0.26%, dari tahun 2016 ke 2017 ada kenaikan sebesar 0.02%, dari tahun 2017 ke 2018 kenaikan sebesar 0.04%, dan dari tahun 2018 ke 2019 penurunan sebesar 0.13%. Pinjaman non lancar trend naik akan berpengaruh terhadap SHU atau pendapatan koperasi hal ini diduga internal control dalam sistem pemberian pinjaman kurang memadai. Pada tabel di atas pinjaman non lancar trendnya naik akan berpengaruh terhadap SHU atau pendapatan koperasi hal ini diduga Internal Control dalam sistem pemberian pinjaman memadai, kurang memadai atau tidak memadai.

Perputaran pinjaman pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.054.785.800 dengan total jumlah non lancar sebesar Rp. 212.658.000 dengan jumlah pinjaman 60% untuk

anggota dan 40% untuk umum dengan jumlah anggota sebanyak 329 orang maka umumnya sebanyak 131 orang, jika kita ingin menghitung rata rata plafon perorangan sebesar Rp. 6.054.785.800 : 460 orang = perorang sebesar Rp. 13.162.500.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis: menurut I Gede Oka Wiradana, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, Anantawikrama Tungga Admadja (2015). Menyatakan bahwa LPD Desa Pakraman Poh Bergong mengalami permasalahan kredit macet. Secara teoritik kredit macet dapat disebabkan oleh tidak diterapkannya sistem pengendalian internal yang memadai oleh sebuah entitas bisnis. Hasil penelitian menunjukkan sist pengendalian internal yang dilakukan dalam penilaian kelayakan pemberian kredit pada LPD Poh Bergong masih belum maksimal, begitu juga dalam pengelolaan dalam aktivitas keseharian di LPD ini. Unsur dari sistem pengendalian internal itu sendiri meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penilaian kelayakan penerima kredit secara umum terlihat di penaksiran resiko, dimana dalam penaksiran resiko itu sendiri ada penilaian yang dilakukan untuk kelayakannya. Penilaian tersebut menggunakan analisis 5C yaitu character, chapcity, capital, collateral, dan conditions.

Ayu Dwi Purwatasih, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati (2014). Permasalahan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat saat ini didirikan badan usaha berbentuk bank perkreditan rakyat dengan mengetahui prosedur pengendalian internal pemberian, kendala yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BPR kanaya telah

memadai. kendala yang dialami yaitu: jaminan hilang, *bad character*, bercerai, bangkrut, salah analisa kredit. upaya yang telah dilakukan yaitu: tagih terus, *addendum*, *restructure*, *recondition*, *rescedulle*.

Ajeng Jevia Putri dan Sulistya Dewi Wahyuningsih (2016). Permasalahan apakah sistem pengendalian internal dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Nusamba Wlingi Blitar dalam menurunkan potensi kredit macet telah berjalan secara efektif. Kredit macet yang terjadi di PT. BPR Nusamba Wlingi-Blitar disebabkan diantaranya tingginya bunga awal angsuran. Sedangkan dalam pelaksanaannya perlu menyediakan bagian rekomendasi kredit. Selain itu peningkatan jumlah nasabah dalam kategori nasabah kurang lancar dan macet dari tahun 2011-2015. Dari segi pengendalian internal perusahaan seharusnya mencantumkan satuan pengendalian internal untuk bagian kredit, setiap permohonan kredit harus dianalisa secara seksama untuk menilai layak tidaknya kredit diberikan, dalam memutuskan persetujuan kredit hendaknya lebih selektif dan sesuai dengan prinsip 5C. Untuk pengawasannya lebih baik pimpinan perusahaan mengadakan monitoring terhadap bagian kredit secara rutin sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam penelitiannya ini mengangkat judul mengenai **“Evaluasi Internal Control Dalam Sistem Akuntansi Pemberian Pinjaman Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Abadi Cabang Tanjungsari”** ( Studi Kasus pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi pemberian pinjaman pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari?
2. Bagaimana penerapan internal control dalam sistem pemberian pinjaman pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari dengan komponen pengendalian internal?
3. Bagaimana kepatuhan terhadap sistem pemberian pinjaman pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari?
4. Bagaimana upaya meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan pemberian pinjaman pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari dalam upaya menurunkan pinjaman macet?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mengolah data-data serta informasi yang terkait dengan permasalahan mengenai sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pemberian pinjaman dalam upaya menurunkan pinjaman macet.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pemberian pinjaman pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian sistem penerapan internal control dalam sistem pemberian pinjaman yang dilakukan pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari dengan komponen pengendalian internal.
3. Untuk mengetahui kepatuhan terhadap sistem pemberian pinjaman yang dilakukan oleh KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari.
4. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan pemberian pinjaman dalam upaya menurunkan pinjaman macet pada KSP Cipta Abadi cabang Tanjungsari.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

#### 1) Institut

Laporan ini diharapkan bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh Institut Manajemen Koperasi Indonesia sebagai referensi mengenai perputaran pinjaman pada KSP yang akan berpengaruh terhadap pinjaman non lancar, serta menjadi pengetahuan baru untuk Institut tentang KSP Cipta Abadi.

## 2) Koperasi

Laporan ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang berguna bagi KSP Cipta Abadi Cabang Tanjungsari dan meminimalisir terjadinya resiko pinjaman non lancar.

## 3) Peneliti

Laporan ini adalah sebagai wawasan baru untuk menambahkan ilmu dan juga sebagai pembandingan antar ilmu yang dipelajari di kampus dengan keadaan sebenarnya dilapangan serta pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Cipta Abadi Cabang Tanjungsari yang beralamat di Jl.Raya Tanjungsari, Desa Gudang RT 02 RW 02, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362.

IKOPIN

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan magang dan penelitian dialaksanakseperti berikut ini:

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian pada tahun 2020**

No	Nama Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Bimbingan penyusunan skripsi								
2	Magang serta Penelitian di lapangan								
3	Pengumpulan data								
4	Pengajuan Usulan Penelitian								
5	Seminar Usulan Penelitian								
6	Analisis data								
7	Bimbingan penulisan BAB IV dan V								
8	Kolokium								
9	Sidang Komperhensif								
10	Perbaikan Skripsi								
11	Wisuda								

IKOPIN